



Penerapan Model Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa

The Implementation of the Literacy-Oriented Collaboration and Reflection Model on Students' Reading Literacy Skills

Putri Rhobiyatul Adzewiyah^{1*}, Sri Jumini², Ngatoillah Linnaja³

¹PGMI, FITK, Universitas Sains Al-Qur'an

²Pendidikan Fisika, FITK, Universitas Sains Al-Qur'an

³PGMI, FITK, Universitas Sains Al-Qur'an

Email : putriadzewiyah@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 15-06-2025

Revised : 16-06-2025

Accepted: 18-06-2025

Published : 20-06-2025

Abstract

This research is driven by the importance of enhancing literacy skills in Indonesian language learning, especially at the elementary level. Preliminary observations revealed that many students, including 5th graders at MI Ma'arif Panawaren, face challenges in comprehending texts. To address this issue, the study focuses on three main objectives: (1) examining the implementation of the LOK-R learning model, (2) evaluating students' reading literacy before and after its application, and (3) assessing the model's effectiveness in improving literacy. Using a classroom action research (CAR) approach, the study involved 5th-grade students as participants, with data collected through observations, interviews, documentation, and literacy tests. Qualitative and quantitative analyses were employed to measure progress, with the LOK-R model implemented in two cycles, each incorporating stages like literacy orientation, collaboration, and reflection, while Cycle II introduced additional media to reinforce learning. The findings demonstrate a significant improvement in students' reading literacy after applying the LOK-R model. The average scores rose from 54.54 in the pre-cycle to 63.53 in Cycle I and further to 72.72 in Cycle II. Similarly, classical completion rates increased from 45% to 72.73% and eventually reached 90.91%. These results indicate that the LOK-R model effectively enhances reading literacy, making it a viable strategy for Indonesian language instruction in elementary schools. The study highlights the model's potential as an innovative approach to fostering better comprehension and engagement among young learners, ultimately contributing to their academic development.

Keywords: learning model, LOK-R, reading literacy

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari urgensi penguatan literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, mengingat masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami teks, termasuk siswa kelas V MI Ma'arif Panawaren. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengkaji implementasi model pembelajaran LOK-R, (2) menganalisis kemampuan literasi membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan model, serta (3) mengukur efektivitas model LOK-R dalam meningkatkan literasi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Model LOK-R diimplementasikan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahapan literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi, dengan penggunaan media yang lebih variatif pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi membaca siswa setelah penerapan model LOK-R. Rata-rata nilai siswa naik dari 54,54 (pra-siklus) menjadi 63,53 (siklus I) dan 72,72 (siklus II). Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 45% (pra-siklus) menjadi 72,73%



(siklus I) dan 90,91% (siklus II). Temuan ini membuktikan bahwa model LOK-R efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD, khususnya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami teks.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, LOK-R, Literasi Membaca

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis merupakan fondasi dasar dalam pendidikan yang harus dikuasai setiap individu. Kedua keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk memahami, menginterpretasikan, dan menyampaikan informasi secara efektif. Siswa yang terampil dalam literasi akan lebih mudah mengekspresikan gagasan serta menyerap pengetahuan dengan baik. Lebih dari sekadar aktivitas mekanis, literasi juga mencakup pembudayaan minat baca di masyarakat, yang menjadi landasan penting bagi pengembangan budaya literasi di Indonesia (Anisa, Ipungkarti, & Saffanah, 2021).

Sayangnya, sistem pendidikan di Indonesia masih cenderung memisahkan antara pembelajaran membaca dan menulis. Sebagai contoh, metode evaluasi yang digunakan lebih menekankan pada hafalan daripada pemahaman konseptual (Dhesita, 2022). Hal ini tercermin dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA), sebuah program penilaian siswa internasional yang diinisiasi oleh Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) sejak tahun 2000. Laporan terbaru PISA pada 2018 menunjukkan bahwa Indonesia konsisten menempati peringkat bawah dalam kemampuan membaca dibandingkan negara-negara partisipan lainnya. Temuan ini memicu keprihatinan berbagai pihak, khususnya para praktisi pendidikan, terhadap tingkat literasi siswa di Indonesia (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran LOK-R dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Selain itu, studi ini juga mengukur efektivitas model tersebut dengan membandingkan kemampuan membaca peserta didik sebelum dan setelah intervensi. Secara lebih spesifik, penelitian berupaya mengetahui sejauh mana model LOK-R berkontribusi terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas V di MI Ma'arif Panawaren.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan penelitian yang dirancang untuk mengatasi permasalahan pembelajaran secara langsung melalui proses refleksi dan tindakan praktis. Seperti diungkapkan oleh Aqib (2020), PTK memungkinkan guru mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengajaran serta hasil belajar siswa di kelas mereka sendiri. Ramadhan et al. (2019) juga mendefinisikan PTK sebagai bentuk penelitian partisipatif yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata di ruang kelas dengan langkah-langkah terstruktur. Prosedur pelaksanaannya meliputi empat tahap utama, yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi (Azizah et al., 2021).

Setiap siklus PTK diawali dengan evaluasi terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Tahap refleksi pada akhir siklus membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan merumuskan perbaikan untuk tindakan selanjutnya. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian



metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain meningkatkan kualitas pengajaran, PTK juga mendorong pengembangan kompetensi profesional guru. Ciri kolaboratif PTK terlihat dari keterlibatan rekan sejawat atau peneliti lain dalam proses pengamatan. Dengan demikian, PTK mampu menyelesaikan masalah pembelajaran secara iteratif hingga mencapai hasil optimal.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Panawaren, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran LOK-R terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan penelitian ini mencakup tahap perencanaan, aplikasi tindakan, hingga penyusunan laporan penelitian, yang dilakukan dalam kurun waktu lebih kurang lima minggu.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian, dengan desainnya ditentukan oleh tujuan pengukuran dan kerangka teori yang mendasarinya (Purwanto, 2018). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi untuk memantau penerapan model LOK-R baik dari aspek guru dalam mengimplementasikan metode maupun siswa dalam keaktifan belajarnya, tes hasil belajar yang terdiri dari prates (untuk mengukur pemahaman awal) dan pascates (untuk menilai peningkatan literasi), serta dokumentasi berupa daftar siswa, nilai akademik, LKS, modul ajar, dan foto kegiatan sebagai data pendukung (Arikunto, 2017; Purwanto, 2009). Dengan menggunakan berbagai instrumen ini, peneliti dapat memperoleh data komprehensif yang saling melengkapi untuk menguji efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Indikator Ketercapaian Penelitian

Berikut adalah tolak ukur ketercapaian penelitian tindakan kelas ini:

1. Jika terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa yang terlihat dari antusiasme dan fokus siswa selama pembelajaran, meningkatnya rasa keberanian siswa untuk mendemonstrasikan pendapat, keaktifan siswa selama pembelajaran, dan lain-lain
2. Jika 80% dari siswa kelas V dapat mencapai tingkat tingkat cakap dari standar pemberian skor sesuai dengan pemberian skor yang diadaptasi dari AKMI. Hasil kemampuan literasi yang diuraikan dalam Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dengan model LOK-R dibedakan dalam 5 (lima) tingkat kemampuan meliputi, perlu pendampingan, dasar, cakap, terampil, dan perlu ruang kreasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah dasar di era Pendidikan 4.0 menghadapi tantangan kompleks dalam menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan penguatan literasi siswa. Pesatnya perkembangan teknologi digital seringkali mengurangi minat baca peserta didik, padahal kemampuan literasi tetap menjadi fondasi krusial untuk keberhasilan akademik (Enramika, 2022). MI Ma'arif Panawaren di Banjarnegara menjadi contoh nyata melalui temuan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang mengungkapkan ketertinggalan kompetensi literasi. AKMI sebagai alat evaluasi Kementerian Agama tidak hanya mengukur capaian akademik, tetapi juga potensi kontribusi sosial siswa (Dwi Susanti & Pahrudin, 2021), menunjukkan urgensi penanganan masalah ini.



Permasalahan literasi di MI Ma'arif Panawaren teridentifikasi pada tiga aspek utama. Pertama, pendekatan pembelajaran konvensional yang kurang memperhatikan kondisi awal siswa. Kedua, metode monoton seperti perangkuman dan pembacaan teks pasif yang memicu persepsi negatif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, absennya latihan terstruktur berbasis literasi yang menghambat pengembangan keterampilan membaca-kritis dan menulis kreatif. Kombinasi faktor-faktor ini tidak hanya membatasi pengalaman belajar, tetapi juga mengisolasi siswa dari kesempatan mengembangkan kompetensi esensial di era digital.

Model Pembelajaran LOK-R

Model pembelajaran adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat bahan, dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya. Model pembelajaran LOK-R dibuat pada tahun 2018. Model pembelajaran ini sekarang berfokus pada literasi peta. Untuk pertama kalinya, model pembelajaran ini digunakan dalam bimbingan Teknik Arasemen Kompetensi Madrasah Indonesia (Bimtek AKMI) yang diadakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS di Indonesia yang membutuhkan platform aplikatif dan praktis untuk praktik di kelas. Model pembelajaran LOK-R berpusat pada siswa dan berfokus pada bagaimana siswa dapat bekerja sama dan bekerja sama secara efektif untuk meningkatkan perkembangan kognitif mereka (Pasongli et al., 2022).

Model pembelajaran LOK-R diterapkan dalam empat tahapan yang berurutan: Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi. Pada tahap pertama, guru menggunakan pertanyaan untuk menggali informasi dan menggunakan berbagai pendekatan untuk mempersiapkan siswa untuk menerima bahan pelajaran (Anastasia et al., 2024). Pada tahap orientasi, guru diberi arahan untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang sudah ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang relevan. Pada tahap kolaborasi, guru dan siswa bekerja sama untuk memperluas pemahaman materi melalui pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan, dan tujuan dari kolaborasi ini adalah agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Tahap terakhir adalah refleksi.

Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Membaca

Analisis Studi Pendahuluan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti meneliti kemampuan peserta didik secara keseluruhan dalam membaca dalam siklus I dan II dengan melakukan aktivitas pra-siklus. Secara umum, penelitian tindakan kelas ini disebut sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar pra-siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
40	6 siswa	54,54%
60	2 siswa	18,18%
80	3 siswa	27,27%
Total	11 siswa	100%



Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik melalui penerapan model pembelajaran LOK-R dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil studi pendahuluan menunjukkan capaian yang belum optimal, dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 54,54 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 45,5%, jauh di bawah target ideal sebesar 80%. Rendahnya hasil belajar ini diduga kuat berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional yang bersifat teacher-centered dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif.

Analisis situasi mengungkap beberapa kelemahan mendasar dalam proses pembelajaran. Pertama, kurangnya variasi metode mengajar yang memanfaatkan pendekatan modern seperti berbasis masalah atau saintifik. Kedua, pembelajaran yang monoton menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa dan kesulitan dalam memahami materi. Kondisi ini mempertegas perlunya inovasi model pembelajaran yang lebih partisipatif, berpusat pada siswa, dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Penerapan model LOK-R diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut sekaligus meningkatkan kompetensi literasi peserta didik secara signifikan.

Analisis Siklus I

Hasil belajar peserta didik dengan contoh pembelajaran LOK-R didasarkan pada nilai post-test yang diberikan guru kepada 11 siswa kelas V MI Ma'arif Panawaren. Tabel 2 berikut menunjukkan data hasil belajar setelah tes:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	BT
1.	Siswa 1	60	√	
2.	Siswa 2	60	√	
3.	Siswa 3	40		√
4.	Siswa 4	60	√	
5.	Siswa 5	80	√	
6.	Siswa 6	40		√
7.	Siswa 7	80	√	
8.	Siswa 8	80	√	
9.	Siswa 9	60	√	
10	Siswa 10	100	√	
11	Siswa 11	40		√
Jumlah skor yang diperoleh		700		
Nilai rata-rata		63.63		
Jumlah siswa yang tuntas		8		
Jumlah siswa yang tidak tuntas		3		
Jumlah siswa		11		
Persentase ketuntasan kelas		72,73%		

Hasil evaluasi siklus pertama penerapan model LOK-R mengungkap beberapa aspek yang memerlukan perbaikan segera. Observasi menunjukkan tiga tantangan utama: (1) rendahnya kepercayaan diri peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi, (2) ketidakefektifan manajemen waktu selama kerja kelompok, dan (3) kurang optimalnya kolaborasi antaranggota kelompok. Secara akademis, capaian belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan



persentase pencapaian klasikal di bawah target 80%, mengindikasikan perlunya penyempurnaan strategi pembelajaran.

Temuan ini menjadi dasar penting untuk melakukan berbagai penyempurnaan pada siklus II. Beberapa langkah perbaikan yang direkomendasikan meliputi: (1) penerapan teknik scaffolding untuk membangun kepercayaan diri peserta didik, (2) pelatihan manajemen waktu melalui pembagian peran yang jelas dalam kelompok, serta (3) penguatan keterampilan kolaborasi melalui model penilaian teman sebaya (peer assessment). Dengan melakukan penyesuaian tersebut, diharapkan tidak hanya proses pembelajaran menjadi lebih efektif, tetapi juga hasil belajar peserta didik dapat mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

Analisis Siklus II

Nilai Post-Test yang diberikan oleh sebelas siswa kelas V MI Ma'arif Panawaren digunakan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik pada siklus II. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan siklus pembelajaran kedua. Hasil analisis ini disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	BT
1.	Siswa 1	60	√	
2.	Siswa 2	60	√	
3.	Siswa 3	40		√
4.	Siswa 4	80	√	
5.	Siswa 5	80	√	
6.	Siswa 6	60	√	
7.	Siswa 7	100	√	
8.	Siswa 8	80	√	
9.	Siswa 9	60	√	
10	Siswa 10	100	√	
11	Siswa 11	80	√	
Jumlah skor yang diperoleh		800		
Nilai rata-rata		72,72		
Jumlah siswa yang tuntas		10		
Jumlah siswa yang tidak tuntas		1		
Jumlah siswa		11		
Persentase ketuntasan kelas		90,91%		

Implementasi model pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan perkembangan yang menggembirakan berdasarkan hasil observasi. Terdapat tiga kemajuan utama yang berhasil dicapai: (1) peningkatan signifikan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok, (2) perkembangan kepercayaan diri siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan (3) pengelolaan waktu yang lebih efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Capaian akademik pun mengalami peningkatan yang berarti, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 90,91% (10 dari 11 siswa) yang menunjukkan penguasaan kompetensi membaca yang memadai.



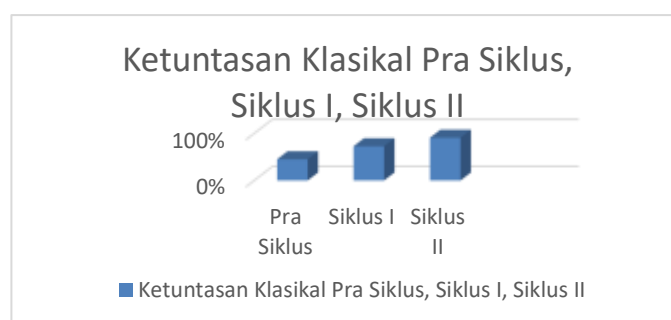
Berdasarkan analisis komprehensif dan diskusi dengan pengamat, penelitian ini dinilai telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pencapaian target pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa model LOK-R terbukti efektif dalam meningkatkan baik proses maupun hasil belajar. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus kedua tanpa perlu melanjutkan ke siklus berikutnya, mengingat semua tujuan penelitian telah tercapai secara optimal. Keputusan ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa berbagai kendala yang muncul pada siklus pertama telah berhasil diatasi melalui penyempurnaan metode pembelajaran.

Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) terbukti efektif dalam meningkatkan capaian akademik peserta didik. Pada tahap pra-siklus, kompetensi peserta didik masih berada pada tingkat rendah dengan nilai rata-rata 54,54 dan ketuntasan klasikal hanya 45%, yang mengindikasikan pemahaman materi yang belum optimal. Namun, setelah penerapan model Problem Based Learning yang terintegrasi dengan pendekatan LOK-R pada siklus I, terjadi peningkatan signifikan dimana nilai rata-rata mencapai 63,63 dengan persentase ketuntasan 72,73%, meskipun belum memenuhi target yang ditetapkan.

Penyempurnaan lebih lanjut pada siklus II menghasilkan kemajuan yang lebih substansial dalam proses pembelajaran.** Nilai rata-rata kelas melonjak menjadi 72,72 dengan tingkat ketuntasan 90,91%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai standar kompetensi minimal. Pencapaian ini tidak hanya merefleksikan peningkatan kuantitatif dalam hasil belajar, tetapi juga menguatkan tiga aspek kualitatif pembelajaran: (1) peningkatan keterlibatan aktif siswa, (2) pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan (3) optimalisasi kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, model LOK-R terbukti tidak hanya mampu meningkatkan outcome pembelajaran secara numerik, tetapi juga mampu mentransformasi kualitas proses belajar mengajar secara holistik. Berikut disajikan grafik progres hasil belajar untuk visualisasi perkembangan yang lebih komprehensif:

Gambar 1. Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal Pra Siklus, Siklus I dan



Temuan sebelumnya, Penelitian Maryatul Kibtiyah (2023) mengungkapkan dampak signifikan model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V MI Ma'arif Suren Gede. Analisis statistik menunjukkan perbedaan yang nyata antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan nilai t-hitung mencapai 8,363 – jauh melampaui nilai t-tabel sebesar 2,001 pada derajat kebebasan 58 dan tingkat signifikansi 5%. Temuan ini secara



empiris membuktikan keefektifan model LOK-R dalam meningkatkan dua aspek pembelajaran: (1) pencapaian kognitif siswa dan (2) partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya tentang efektivitas model LOK-R. Analisis komparatif menunjukkan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam meningkatkan pemahaman konseptual melalui pendekatan literasi dan orientasi, tetapi juga berhasil memperkuat keterampilan kolaboratif melalui kerja kelompok terstruktur. Signifikansi statistik yang tinggi ($t_{hitung} > t_{tabel}$) memperkuat validitas temuan bahwa integrasi komponen refleksi dalam model LOK-R berkontribusi penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti tambahan bahwa model LOK-R layak diadopsi sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari dua siklus penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa MI Ma'arif Panawaren kelas V. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa secara bertahap meningkatkan partisipasi mereka dalam belajar, kerja sama kelompok, dan pencapaian nilai akademik. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa hanya 54,54 dengan ketuntasan klasik 45%. Setelah tindakan di Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 63,63 dan ketuntasan mencapai 72,73%. Pada Siklus II, peningkatan yang lebih besar terjadi, dengan nilai rata-rata 72,72 dan ketuntasan klasik 90,91%.

Model LOK-R tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi dan mengelola waktu dengan baik. Karena tujuan telah tercapai, penelitian tidak perlu dilakukan lagi setelah indikator keberhasilan siklus II tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh Maryatul Kibtiyah (2023) memperkuat temuan ini, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran LOK-R meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, model LOK-R disarankan sebagai alternatif yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, A., dkk. (2024). Pembelajaran literasi orientasi kolaborasi dan refleksi (LOK-R) terhadap kemampuan literasi matematis siswa. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Matematika, Institut Sains dan Bisnis Internasional (ISBI)*, 2 (1), 45-60.
- Anisa, N., Ipungkarti, R., & Saffanah, U. (2021). *Model pembelajaran berbasis literasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Pustaka Edukasi Nusantara.
- Aqib, Z. (2020). *Teori dan aplikasi penelitian tindakan kelas (PTK) (Edisi ke-2)*. Budi Utama.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program*. Pustaka Pelajar.
- Azizah, A., dkk. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12-25.
- Dhesita, S. J. (2022). Analisis penerapan model pembelajaran LOK-R terhadap kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 4(2), 78-92.
- Dwi Susanti, L., & Pahrudin, A. (2021). Analisis pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12 (1), 17-24.



- Enramika, T. (2022). Pendampingan literasi membaca pada guru madrasah ibtida'iyyah Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 45-53.
- Julaeha, S., & Erihardiana, M. (2022). Model pembelajaran dan implementasi pendidikan HAM dalam perspektif pendidikan Islam dan pendidikan nasional. *Jurnal Sosial Pendidikan Agama Laa Roiba*, 4 (1), 112-125.
- Kibtiyah, M. (2023). *Penerapan model pembelajaran LOK-R dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Suren Gede tahun pelajaran 2023/2024* [Skripsi sarjana]. Universitas Sains Al-Qur'an.
- Pasongli, H., dkk. (2022). Aktivitas belajar peserta didik dengan pembelajaran literasi, orientasi, kolaborasi dan refleksi (LOC-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (3) 67-82.
- Purwanto. (2018). *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah (Edisi Indonesia)*. Staial Press.
- Purwanto, N. (2009). Evaluasi hasil belajar. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, I., Wiyono, H., Adlika, N. M., Firmansyah, H., & Budiman, J. (2021). *Kiat sukses PTK: Langkah-langkah, instrumen, dan contoh*. Lakeisha.
- Tahmidaten, T., & Krismanto, H. (2020). Pengaruh penggunaan model LOK-R terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8 (1), 45-52.